



## Implementasi Pembentukan Karakter Siswa Usia Dini Di Paud Brigjend Katamso Medan Sunggal

Septy Yeremia Situmorang<sup>1</sup>, Jean Emeninta Surbakti<sup>2</sup>, Sartika Sartika<sup>3</sup>,  
Syahrial Syahrial<sup>4</sup>

<sup>1,2,4</sup>Universitas Negeri Medan

<sup>3</sup>Universitas Negeri Makassar

Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kabupaten Deli Sedang, Sumatera Utara

Korespondensi penulis: [Septyyeremia183@gmail.com](mailto:Septyyeremia183@gmail.com)

**Abstract:** *This research aims to determine the implementation/application of character building in Brigjend Katamso Medan PAUD students while at school. The results of the research show that the process of implementing or implementing children's character education begins as early as possible with habits such as (1) inviting students to pray diligently, (2) 3S, namely smile, greet, salute, (3) form independent character, (4) Obedience in the rules, (5) Healthy living behavior implemented by teachers at school so that students also practice it in their daily lives both at school, home and in the community.*

**Keywords:** *Formation, Character, Early Childhood Students*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi/penerapan pembentukan karakter pada siswa PAUD Brigjend Katamso Medan selama berada di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan atau penerapan pendidikan karakter anak dimulai sedini mungkin dengan kebiasaan-kebiasaan seperti (1) mengajak siswa untuk rajin berdoa, (2) 3S yaitu senyum, sapa, salam, (3) membentuk karakter mandiri, (4) Taat pada aturan, (5) Perilaku hidup sehat yang diterapkan oleh guru di sekolah agar siswa juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, rumah maupun di lingkungan masyarakat.

**Kata kunci:** Karakter, Pembentukan, Siswa Usia Dini

### PENDAHULUAN

Berbicara tentang karakter sangatlah penting dan mendasar bagi kehidupan seseorang. Karakter merupakan inti kehidupan yang membedakan manusia satu dengan yang lainnya. Manusia yang tidak berkarakter adalah seseorang yang tidak mempunyai batasan. Orang dengan karakter yang kuat dan baik, baik secara individu ataupun sosial adalah orang yang mempunyai akhlak dan budi pekerti yang baik. Mengingat urgensinya karakter masa kini, lembaga pendidikan harus mengambil tanggung jawab untuk mengintegrasikan hal tersebut ke dalam proses pembelajaran. Pengembangan atau pelatihan karakter dipandang perlu dan menjadi landasan penting bagi pelaksanaan akademik pengembangan karakter anak di sekolah. Tujuan dari pembentukan karakter sebenarnya adalah untuk mendorong lahirnya anak-anak yang baik (insan kamil). Menumbuhkan dan mengembangkan karakter yang baik akan mendorong anak untuk sukses. Kemampuan dan komitmen untuk melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya, melakukan sesuatu dengan baik dan memberi makna pada kehidupan. Pengembangan karakter anak usia dini menjadi penghubung antara keduanya. Komponen

karakter yang meliputi nilai-nilai perilaku yang dapat dijalankan atau dilakukan secara bertahap dan saling berhubungan, pengetahuan tentang nilai-nilai, perilaku dengan sikap atau emosi yang kuat, perbuatan baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan, bangsa dan negara bahkan dunia internasional. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Implementasi Pendidikan Karakter Siswa PAUD di Brigjen Katamso Medan Sunggal”

## **KAJIAN TEORITIS**

Anak usia dini merupakan usia emas (golden age) di mana mereka akan mengalami perkembangan yang teramat pesat. Perkembangan otak anak di usia ini bisa mencapai sekitar 50% ketika usia 4 tahun dan mencapai sekitar 80% ketika usia 8 tahun. Bahkan dapat dikatakan bahwa perkembangan otak anak pada periode ini melampaui perkembangan otak orang dewasa, dan kecerdasan anak pada masa ini sungguh luar biasa.

Masa ini juga dikenal sebagai periode yang amat penting dalam kehidupan anak. Karena pada masa inilah anak mulai mengenal sekolah, berinteraksi dalam kelompok, mulai bereksplorasi, bertanya, meniru, kreatif dan bermain. Pada tahap ini, anak mulai mengeksplorasi hal-hal baru yang ditemuinya. Sehingga perkembangan otak anak akan terus menerus dipengaruhi oleh rangsangan dari lingkungan, sehingga mempengaruhi tingkat kecerdasannya .

Pada tahap kehidupan seorang anak ini, kemajuan besar telah dicapai dalam perkembangannya. Perkembangan anak usia dini mencakup berbagai aspek perkembangan seperti nilai agama dan moral, sosial, emosional, kognitif, bahasa, gerak fisik dan seni yang perlu ditanamkan sejak dini. Program PAUD mandiri mencakup empat keterampilan dasar yang distimulasi melalui kegiatan bermain, dua di antaranya adalah sikap dan keterampilan sosial. Sikap terkait dengan perilaku yang diambil seseorang ketika menghadapi suatu situasi. Sosiabilitas menyangkut perilaku yang dilakukan seseorang ketika berinteraksi dengan orang lain. Kemajuan besar telah dicapai dalam perkembangannya.

Maka pada usia dini diperlukan pembentukan karakter pada anak agar terbentuk nilai dan moral dalam diri anak. Pendidikan karakter anak hendaknya dipupuk sedarik dini agar ketika dewasa nanti anak akan mempunyai karakter yang baik. Namun pembentukan karakter anak memerlukan bantuan dan bimbingan orang dewasa, mau itu guru atau orang tua. Keberadaan anak usia dini sangatlah penting, karena setiap individu akan melalui masa ini satu kali dalam hidupnya. Oleh karena itu perlu dilaksanakan suatu pendidikan yang menyatukan antara pendidikan sekolah, keluarga dan masyarakat. Dengan harapan hal tersebut dapat

memperkuat karakter anak, meningkatkan kesadaran keluarga terhadap pendidikan anak, dan mendorong sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Guna menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman dan menyenangkan.

Penanaman karakter membantu mempersiapkan generasi-generasi yang berkarakter untuk masa depan dan membawa kemajuan serta kesejahteraan bagi rakyat Indonesia dengan menanamkan nilai-nilai karakter sedini mungkin. Menurut Sri Juidani yang dikutip Zubaidi (2011), terdapat beberapa prinsip yang digunakan dalam pembentukan karakter anak meliputi beberapa unsur: Pertama, kesinambungan, artinya proses pengembangan nilai-nilai karakter merupakan suatu proses yang tidak ada hentinya sejak anak mulai memasuki sekolah hingga menamatkan pendidikannya dan bahkan jika mereka terlibat dalam masyarakat. Kedua, melibatkan semua mata pelajaran, yaitu pengembangan karakter melalui pengembangan kepribadian dan budaya sekolah, tetapi mencakup materi lokal. Ketiga, nilai-nilai dikembangkan dan dilaksanakan bukan sekedar dipelajari, melainkan melalui pengembangan keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Keempat, proses pendidikan hendaknya dilaksanakan oleh siswa secara aktif dan menghibur, dengan guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif bertanya, mencari sumber informasi, mengumpulkan informasi, mengelola informasi, dan memajukan nilai-nilai budaya dan budaya karakter melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas, di sekolah, dan saat mengerjakan pekerjaan rumah di luar sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini mengumpulkan data tidak berdasarkan angka – angka melainkan hasil dari wawancara dan observasi yang dilakukan. Penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuai data dan fakta yang terjadi di lapangan.

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Brigjend Katamso beralamat di Jl. Sunggal No. 370, Sunggal, Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara 20128. Subjek Penelitian merupakan kepala sekolah, guru paud, dan beberapa siswa. Analisis data menggunakan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Untuk menunjang proses implementasi pembentukan karakter anak usia dini, Guru merupakan unsur penting dan menentukan keberhasilan pengembangan karakter dalam melaksanakan transformasi pengetahuan baik di lingkungan kelas atau pembelajaran di luar

kelas. Guru menawarkan berbagai macam strategi dan metode untuk mencapai keberhasilan pembentukan karakter anak. Salah satunya adalah pengembangan karakter siswa, dan guru berperan langsung dalam mengembangkan potensi siswa. Mengingat pendidikan merupakan perwujudan karakter di sekolah, maka diperlukan penguatan. Sesuai hasil wawancara yang dilakukan oleh wali kelas yaitu Bu Tika S.PD, Kepala Sekolah yaitu Ibu Marini S.Pd, dan beberapa siswa. Observasi dilakukan menggunakan instrumen penelitian dan pedoman observasi yang dikembangkan untuk guru sesuai indikator yang telah ditentukan.

### **Implementasi Pembentukan Karakter Siswa**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa implementasi pembentukan karakter di PAUD Brigjen Katamso yaitu adanya pembiasaan seperti (1) Mengajak siswa untuk rajin berdoa, (2) 3S yaitu senyum, sapa, salam, (3) Perilaku hidup sehat, (4) Taat pada aturan, (5) Membentuk karakter mandiri, yang diterapkan oleh guru di sekolah sehingga siswa juga dapat menerapkannya di kegiatan sehari – harinya baik di sekolah, rumah dan juga lingkungan masyarakat.

1. **Mengajak siswa untuk rajin berdoa** merupakan sarana untuk menanamkan karakter religius pada peserta didik selama pembelajaran di kelas adalah suatu praktik yang penting. Sebelum memulai pelajaran, guru dan peserta didik membacakan doa bersama sebagai pembukaan pada setiap jam pertama di kelas masing-masing, dan juga diakhiri dengan doa pada akhir pelajaran. Dengan melakukan kebiasaan seperti ini setiap hari, anak-anak akan terbiasa membaca doa sebelum dan setelah melakukan berbagai aktivitas. Pembiasaan ini dilakukan secara berulang oleh selama kegiatan di kelas karena pengulangan dapat memberikan pengaruh besar pada peserta didik sehingga terbentuklah karakter religius yang kuat dalam diri mereka.
2. **Senyum, Sapa, Salam.** Pembentukan karakter anak dengan membiasakan penerapan 3S dapat membantu siswa mengembangkan karakter yang lebih efektif. Program 3S (Senyum, Sapa, Salam) yang diterapkan oleh guru – siswa PAUD Brigjen Katamso. Dimana praktek budaya 3S (Senyum, Sapa, Salam) ini dilakukan dengan berjabat tangan dan tersenyum serta mengucapkan salam dengan guru yang datang lebih awal.
3. **Perilaku hidup sehat.** Guru membiasakan siswa untuk melakukan gaya hidup sehat seperti, mencuci tangan dengan sabun sebelum dan setelah makan, membuang sampah pada tempatnya, menjadwalkan gotong royong setiap hari Sabtu untuk membersihkan kelas. Menanamkan perilaku hidup sehat kepada siswa menghindarkan siswa dari perbuatan buruk yang bisa mengganggu kesehatan.

4. **Taat pada aturan.** Aturan – aturan dasar yang diterapkan oleh guru terhadap siswa adalah jangan terlambat datang ke sekolah, menggunakan pakaian yang bersih dan rapi, membuang sampah pada tempatnya, izin pada guru ketika mau ke toilet, tidak boleh bertengkar dengan teman, dan lain – lain.
5. **Membentuk karakter mandiri.** Upaya yang dilakukan guru dengan pembiasaan seperti, membiarkan siswa untuk memakai sepatu dan kaos kaki sendiri, mengajarkan siswa untuk pergi ke toilet sendiri, dan lain – lain.

### **Strategi dan Peran dalam Pembentukan Karakter Siswa**

Metode dan teknik yang mendukung perkembangan karakter dalam pembelajaran melibatkan penerapan metode dan strategi yang mendukung pembentukan karakter siswa. Contohnya, penggunaan permainan peran untuk mengeksplorasi sekitar, bermain sambil membuat proyek kolaboratif yang membangun kerja sama siswa dan temannya.

Pendidikan karakter mempunyai arah dan tujuan untuk menjadikan siswa seorang warga negara yang baik. Melalui pendidikan karakter, siswa diharapkan menjadi warga negara yang baik dengan berpedoman pada agama, tradisi dan nilai-nilai yang sejalan dengan budaya Indonesia. Oleh karena itu perlu menginternalisasikan nilai-nilai rasa percaya diri, tanggung jawab dan etika. Mengembangkan pendidikan karakter pada lembaga pendidikan formal dan nonformal sangatlah penting. Pendidikan karakter di sekolah memerlukan lingkungan yang mendukung untuk mengedepankan nilai-nilai yang baik.

Tidak dapat dipungkiri bahwa peran guru untuk membentuk karakter siswa sangatlah penting. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar akademis, tetapi juga sebagai pembentuk karakter, moral, dan budaya bagi murid-muridnya. Peran guru dan lingkungan pembelajaran dalam pembentukan karakter dapat menjadi contoh yang baik, membimbing siswa dalam refleksi diri, memberikan umpan balik yang positif, serta menyediakan situasi pembelajaran yang mendukung perkembangan karakter. Selain itu, lingkungan pembelajaran yang inklusif, aman, dan mendukung juga turut berperan dalam membentuk karakter siswa.

### **Tantangan dan Upaya Mengoptimalkan Pembentukan Karakter Siswa**

Tantangan dalam mengoptimalkan pembentukan karakter siswa yaitu dari penelitian yang dilakukan, tim peneliti melihat adanya beberapa anak yang berlarian selama proses belajar mengajar, mengganggu teman-temannya dan tidak fokus terhadap kegiatan yang sedang dilakukan. Guru telah berusaha untuk meminta anak-anak tersebut agar tenang dan fokus, namun diabaikan. Selain itu, masih terdapat anak-anak yang belum bisa membiasakan diri untuk mengantri saat mencuci tangan atau masih membuang sampah tidak pada tempatnya. Kendala-kendala semacam ini terjadi karena kurangnya pengawasan serta kurangnya

dukungan dari pendidik dan orang tua dalam mengajarkan pentingnya karakter kepada anak-anak. Perilaku semacam ini tentunya dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan karakter yang ditetapkan.

Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan pembentukan karakter siswa adalah sebagai berikut: Dalam upaya membentuk karakter anak sejak dini, para guru di PAUD Brigjen Katamso berusaha memberikan berbagai solusi terhadap permasalahan yang sering terjadi di sekolah. *Pertama*, guru memberikan nasihat dan instruksi komunikasi yang bijaksana dan baik hati kepada anak yang sulit ditangani atau yang perilakunya sulit dibimbing. Pendekatan ini dinilai efektif diterapkan pada anak usia dini karena mereka dapat lebih memahami hal-hal konkrit yang sering mereka dengar dan temui.

*Kedua*, guru bekerja sama dengan orang tua. Kerjasama antar guru dan orang tua penting karena jika hanya guru yang bersemangat dalam mengajarkan pembentukan karakter tidak dapat berjalan dengan optimal. Orang tua juga harus mulai membiasakan anak-anak mereka untuk mampu melakukan hal – hal di rumah tanpa bantuan orangtua. Dengan demikian, jika guru dan orang tua mampu mengajarkan yang baik kepada anak, maka pembiasaan yang telah dilakukan akan berjalan dengan baik di sekolah atau di rumah.

*Ketiga*, guru membimbing pengembangan karakter siswa secara komprehensif. Guru juga senantiasa mengingatkan siswa untuk bertindak sesuai instruksi yang diberikan. Namun, guru mungkin menghadapi kesulitan dalam mengajar siswa karena banyaknya siswa yang harus dikoordinir. Oleh karena itu, guru berusaha melibatkan orang tua dan tetap mengamati kepribadian anak di rumah. Hal ini bertujuan agar rencana yang telah dirancang dapat tercapai sehingga pembiasaan yang dibangun di sekolah sesuai dengan perkembangan di rumah. Keterlibatan keluarga sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Pendapat tersebut diperkuat dengan temuan penelitian bahwa orang tua berperan utama dalam pengajaran karakter, dimana orang tua dan guru harus berkolaborasi dalam pembentukan karakter anak.

## **KESIMPULAN**

Penanaman karakter membantu mempersiapkan generasi-generasi yang berkarakter untuk masa depan dan membawa kemajuan serta kesejahteraan bagi rakyat Indonesia dengan menanamkan nilai-nilai karakter sedini mungkin. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa implementasi pembentukan karakter di PAUD Brigjen Katamso yaitu adanya pembiasaan seperti (1) Mengajak siswa untuk rajin berdoa, (2) 3S yaitu senyum, sapa, salam, (3) Perilaku hidup sehat, (4) Taat pada aturan, (5) Membentuk karakter mandiri, yang

diterapkan oleh guru di sekolah sehingga siswa juga dapat menerapkannya di kegiatan sehari – hari baik di sekolah, rumah dan lingkungan masyarakat.

Tantangan dalam mengoptimalkan pembentukan karakter siswa yaitu dari penelitian yang dilakukan, tim peneliti melihat adanya beberapa anak yang berlarian selama proses belajar mengajar, mengganggu teman-temannya dan tidak fokus terhadap kegiatan yang sedang dilakukan. Guru telah berusaha untuk meminta anak-anak tersebut agar tenang dan fokus, namun diabaikan. Selain itu, masih terdapat anak-anak yang belum bisa menerapkan pembiasaan yang telah diajarkan guru. Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan pembentukan karakter siswa yaitu: (1) guru memberikan nasihat dan instruksi komunikasi yang bijaksana dan baik hati kepada anak yang sulit ditangani atau yang perilakunya sulit dibimbing, (2) guru bekerja sama dengan orang tua dalam melakukan penanaman karakter agar berjalan lebih optimal, (3) guru melakukan pengawasan secara menyeluruh terhadap perkembangan karakter peserta didik.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan anugerah-Nya kami dapat menyelesaikan artikel ilmiah ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada bapak dosen yang telah membimbing penyusunan dalam menulis artikel ini.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Asanulhaq, M. (2019, Juni). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 21-33. doi:10.24176/jpp.v2i1.4312
- Dewi Asri Wulandari, S. J. (2018). Implementasi Pendekatan Metode Montessori Dalam Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, Vol.4, No.2.
- Lilianti, N. I. (2023, Maret). Mengoptimalkan Pembentukan Karakter Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1676-1684. doi:10.31004/obsesi.v7i2.4189
- Kusumaningrum, R. A. (2020). Pentingnya Mempertahankan Nilai Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Dalam Pendidikan Sekolah Dasar. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan Sains dan Teknologi*, Vol.7, No.1.
- R. Septianingsih, D. Safitri, S. S. (2023). Cendikia pendidikan. 1(1), 1–13. <https://ejournal.warunayama.org/index.php/sindorocendikiapendidikan/article/view/769>
- Sugiyono. (2018). *Metod Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanti, S. (2017, October). Peran Pembelajaran Ips Dalam Pembentukan Karakter Bangsa. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidik dan Pengembang Pendidikan Indonesia (549-552)*.